

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Industri perbankan di Tanah Air memainkan peran krusial dalam menunjang perkembangan ekonomi di dalam negeri. Institusi perbankan menjalankan fungsi penghimpunan dana masyarakat sebagai kegiatan utama, melalui mekanisme simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito. Setelah dana dihimpun, bank menyalurkannya kepada masyarakat atau pelaku usaha yang membutuhkan dalam bentuk kredit, serta memberikan beragam layanan keuangan lainnya (Asiska & Handayani, 2023). Tujuan utama dari perbankan yaitu mendapatkan profit atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Aini & Kristianti, 2020).

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>
1.	2020	2,04%
2.	2021	1,90%
3.	2022	2,42%
4.	2023	2,77%

**Tabel 1. Fenomena Penelitian**

Sumber: data sekunder yang diperoleh, 2024

Profitabilitas mengacu pada ukuran efisiensi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019). Selain itu, profitabilitas merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Semakin banyak uang yang dihasilkan semakin baik keberlangsungan perusahaan perbankan (Asiska & Handayani, 2023). Salah satu indikator umum dalam analisis keuangan adalah *Return on Asset* (ROA), metrik yang mengevaluasi penggunaan aset bisnis dalam menciptakan laba.

Dalam meningkatkan profitabilitas, pentingnya perbankan melakukan pengelolaan modal intelektual atau dikenal dengan sebagai *Intellectual Capital*. Keberhasilan sebuah perbankan tidak hanya ditentukan oleh aset berwujudnya tetapi juga oleh aset tidak berwujudnya yang berupa kecerdasan, keahlian dan kreativitas dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Meskipun sebagian besar perusahaan mampu mengelola aset berwujudnya, namun tidak semua perusahaan sadar akan

pentingnya mengelola aset tidak berwujudnya (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Pengelolaan *intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan perbankan agar dapat mengimbangi persaingan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, adapun likuiditas bank berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menyelesaikan tanggung jawab jangka pendek. Dengan kata lain, likuiditas mencerminkan keahlian bank dalam melunasi utang atau kewajiban keuangan yang segera harus dibayarkan (Kasmir, 2019). Indikator likuiditas yang dimanfaatkan untuk analisis perbankan yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang mencerminkan sebesar apa tingkat likuidnya keuangan perusahaan.

Efisiensi operasional juga sangat penting untuk menentukan profitabilitas suatu perbankan. Semakin optimal bank dalam mengelola sumber daya serta mengoperasikan perusahaan, maka lebih besar keuntungan yang didapat (Putri & Gunawan, 2019). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menjadi pengukur efektivitas proses operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini, maka profitabilitas yang didapatkan juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam dengan mengangkat topik studi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023)**

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 *Intellectual Capital***

Menurut Halim (2021), *Intellectual Capital* adalah elemen penting berupa tenaga kerja yang meliputi karyawan, keterampilan, serta pengalaman yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengukuran *Intellectual Capital* dalam penelitian ini didasarkan pada nilai tambah dari VACA, VAHU, dan STVA. Ketiga komponen tersebut secara keseluruhan dikenal sebagai VAIC, yang dikembangkan oleh Pulic (1998,1999,2000). Dibawah dijabarkan rumus dan proses perhitungan VAIC dalam Berliana et al. (2021)

a. Perhitungan nilai tambah (*Value Added* / VA)

Nilai tambah (VA) merupakan perbedaan antara total output dan input

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Deskripsi:

*Output*: Keseluruhan pendapatan yang diperoleh, baik dari hasil penjualan utama maupun pendapatan lainnya

*Input*: Seluruh biaya yang berkaitan dengan proses penjualan dan aktivitas lainnya, diluar beban tenaga kerja

b. Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA menjadi alat ukur yang menilai efektivitas pemanfaatan modal fisik dalam menghasilkan nilai tambah, serta menunjukkan peran masing-masing unit Capital Employed (CE) dalam proses tersebut.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Deskripsi:

CE: Total anggaran yang terdiri dari ekuitas dan laba bersih

VA: Nilai Tambah

c. Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai melalui investasi pada sumber daya manusia, dengan menilai kontribusi setiap dana yang dialokasikan untuk tenaga kerja.

$$VAHU = \frac{VA}{HU}$$

Deskripsi:

HC: Beban tenaga kerja

VA: Nilai tambah

d. Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA menghitung berapa banyak modal struktural yang diperlukan untuk menghasilkan 1 rupiah nilai tambah. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif modal structural dalam menciptakan modal

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Deskripsi:

SC: *Structural Capital*: VA – HC

VA: Nilai tambah

e. Perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

Sebagai *Business Performance Indicator* (BPI), VAIC mencerminkan kapasitas intelektual suatu entitas. Nilainya diperoleh dengan mengakumulasi tiga komponen utama yang disebutkan sebelumnya, yaitu:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Hasil penelitian dari Mahardika et al. (2018) dan Yustyarani et al. (2020) menguraikan bahwa *intellectual capital* mempunyai kontribusi yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

### 1.2.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas berperan dalam menentukan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Metode perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hasil penelitian dari Asiska et al. (2023) dan Wulandari et al. (2022), mengindikasikan fakta empiris dimana likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas.

### 1.2.3 Efisiensi Operasional

Menurut Moorcy et al. (2020), BOPO digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi operasional bank. Rasio ini mencerminkan seberapa optimal bank dalam mengelola biaya operasional, di mana nilai yang lebih rendah menandakan efisiensi yang baik dan potensi keuntungan yang lebih tinggi.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian dari Janah et al. (2018) dan Faradilla et al. (2021), membuktikan efisiensi operasional memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas

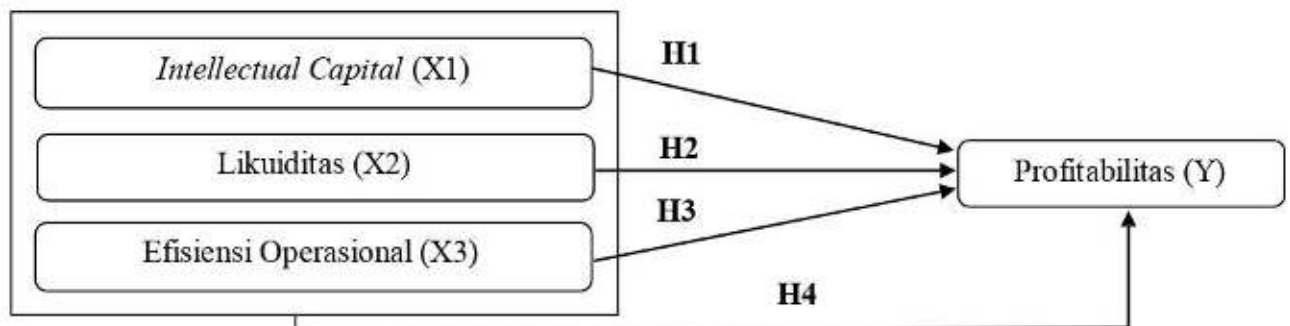
#### I.2.4 Profitabilitas (*Return On Asset*)

Menurut Kasmir (2019), penggunaan rasio profitabilitas ditujukan untuk mengevaluasi efektifitas bisnis dalam memperoleh laba. Tingginya ROA menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan pendapatan secara optimal.

Berikut ini adalah rumus perhitungan *Return On Assset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### I.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

#### I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka hipotesis tersebut, berikut adalah rumusan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

H1: *Intellectual Capital* memberikan dampak positif untuk pertumbuhan profitabilitas perbankan di Indonesia

H2: Likuiditas memberikan dampak positif untuk pertumbuhan profitabilitas perbankan di Indonesia

H3: Efisiensi Operasional memberikan dampak positif untuk pertumbuhan profitabilitas perbankan di Indonesia

H4: *Intellectual Capital*, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan di Indonesia.